

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH SETEMPAT  
DI KELAS VII 3 SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**M. BAYU ALFAJRIN  
BP/NIM: 2010 / 54736**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat di Kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman**

Nama : M. Bayu Alfajrin

NIM/TM : 54736 /2010

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

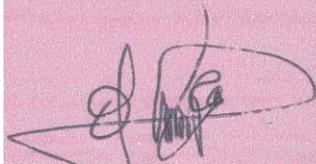
Jurusan : Sndratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Desember 2015

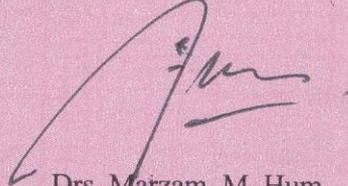
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II



Drs. Marzam, M. Hum.  
NIP.19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

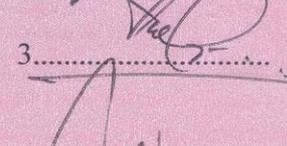
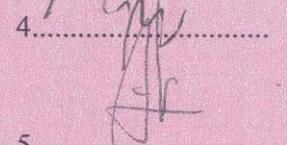
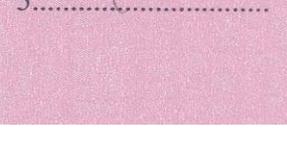
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat di Kelas VII 3  
SMP Negeri 2 Pariaman

Nama : M. Bayu Alfajrin  
NIM/TM : 54736 /2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Desember 2015

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M. Hum.	
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	
4. Anggota	: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



**SURAT PERNYATAAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Bayu Alfajrin  
NIM/TM : 54736 /2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat di Kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



M. Bayu Alfajrin  
NIM/TM : 54736 /2010

## **ABSTRAK**

### **M. Bayu Alfajrin, 2015: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH SETEMPAT DI KELAS VII 3 SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Pustaka, Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Pada proses pelaksanaan dilakukan pengamatan terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM) disalah satu kelas, yaitu kelas VII 3 yang mewakili selama 4 kali pertemuan, yaitu : "Musik daerah setempat, unsur-unsur musik dari lagu daerah setempat, dan mengekspresikan diri melalui musik daerah setempat". Dan bagaimana guru menciptakan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta bagaimana guru menyajikan materi pelajaran, metode, media dan evaluasi dalam pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII 3 ini.

Hasil presentase yang diperoleh melalui penelitian ini adalah pada pertemuan pertama 53%, pada pertemuan kedua 75%, dan pada pertemuan ketiga dan keempat presentase siswa memahami dengan baik dan mendapatkan hasil 94%.

## KATA PENGANTAR



*Bismillahirrahmanirrahim.*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dorongan dan kekuatan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH SETEMPAT DI KELAS VII 3 SMP NEGERI 2 PARIAMAN.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu izinkanlah penulis dengan kerendahan hati dan penghargaan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd, Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd, dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam melaksanakan penulisan ini.
3. Ibu Afifah, S.sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Seni Budaya dan Musik yang telah mengizinkan penulis melakukan penulisan ini.
4. Bapak Drs. Marzam, M.Hum. sekretaris Jurusan Seni Tari dan Musik yang juga memberikan motivasi serta saran dalam penulisan ini.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Seni Tari dan Musik, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.
6. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Jurusan Seni Tari dan Musik, yang telah memberi kemudahan dalam segala urusan akademik di Jurusan Seni Tari dan Musik.
7. Ibuk Yuniati, S.ag. sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Pariaman yang telah memberikan izin dan motivasi dalam pelaksanaan penulisan ini.
8. Ibuk Isdamaniar, yang telah meluangkan waktu selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dalam penulisan ini.
9. Kedua Orang Tua dan Saudara yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan sesama mahasiswa, umumnya semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan demi selesainya penulisan ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal soleh bagi bapak dan ibu serta balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amiiinn.

Seandainya dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	8
1. Belajar dan Mengajar .....	8
2. Pembelajaran Seni Musik Dalam KTSP .....	10
3. Musik Daerah Setempat .....	14
4. Materi, Metode, dan Media .....	15
5. Hasil Belajar .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Sumber Data .....	22
C. Instrumen Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
B. RPP .....	36
C. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya .....	50
a. Pertemuan I .....	53
b. Pertemuan II .....	56
c. Pertemuan III .....	58
d. Pertemuan IV .....	60
D. Evaluasi .....	62
E. Pembahasan .....	63

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. SMP Negeri 2 Pariaman .....	26
2. Partitur Lagu “Kambanglah Bungo” Bentuk Not Angka .....	52
3. Mp3 Player (Kiri), dan Alat Musik Pianika (Kanan) .....	53
4. Guru Membuka Pelajaran Seni Budaya.....	53
5. Media Gambar “Alat Musik Minangkabau” .....	55
6. Guru Sedang Memberikan Materi Kepada Siswa .....	58
7. Suasana Belajar Siswa dalam Kelas VII 3.....	59
8. Siswa Dipanggil Kedepan Kelas Mengambil Nilai UH .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	71
2. Lembar Observasi Untuk Guru .....	86
3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa .....	88
4. Rekapitulasi Nilai Siswa .....	94
5. Media Gambar Yang Digunakan Guru .....	96
6. Pendokumentasian Kegiatan Belajar .....	98

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, sejalan dengan pendapat itu pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002: 263) adalah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan kepelatihan”.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dimana setiap orang berhak memperoleh pendidikan pada taraf hidup maupun pada perjalanan hidupnya, diantaranya melalui pendidikan formal dan non formal baik di sekolah maupun dalam masyarakat umum bisa mendapatkan pendidikan. Seperti yang diamanatkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan keberlangsungan bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), siswa, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana 2001: 2). Namun demikian setiap kegiatan pendidikan dalam proses belajar mengajar sering di jumpai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga dapat mengembangkan semua bentuk aktifitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari

dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian.

Untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal, guru harus berusaha untuk memilih dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka membangkitkan semangat belajar. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang ideal yakni mulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakannya (proses) dan mengevaluasi. RPP disusun berdasarkan SK dan KD yang dikembangkan menjadi beberapa indikator yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dalam bidang seni tidak hanya dengan menggunakan satu model pembelajaran, tapi dengan menggabungkan beberapa model pembelajaran, karena seni berkaitan dengan keadaan personal, hubungan sosial dan budaya yang mesti dikembangkan dalam diri siswa.

Setiap pembelajaran merupakan segala aktivitas seni yang meliputi pembentukan konsep seni, apresiasi seni dan kreasi seni. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan, khususnya pembelajaran seni budaya untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP), menjelaskan bahwa untuk kelas VII standar pembelajarannya adalah mengapresiasi karya seni musik daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok.

Selain itu seorang guru juga harus menyiapkan metode dan strategi pembelajaran yang dianggap relevan untuk mencapai tujuan. Metode yang

digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan, karena itu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selanjutnya setelah RPP dan metode telah siap dilaksanakan, salah satu unsur lain sangat penting adalah media pembelajaran yang dipilih dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk itu dalam melaksanakan praktek musik diupayakan media yang cocok agar tujuan tercapai.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan materi pembahasan musik daerah setempat di kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman, diperoleh gambaran bahwa tenaga pendidik pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Pariaman kurang menguasai bidang musik melainkan hanya tari, yang mana pada mata pelajaran ini yaitu musik daerah setempat adalah pembelajaran yang sangat butuh tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya yaitu musik, karna dalam materi musik daerah setempat ini guru harus mampu menjelaskan tentang teori dasar musik seperti irama, tempo, nada, dinamika dan praktek musik dengan memainkan instrument musik. Dari gambaran tersebut terlihat juga pada pelaksanaan pembelajaran di kelas ini belum maksimal ini terlihat pada hasil belajar siswa siswanya masih banyak yang tidak tuntas atau nilai yang di bawah standar kelulusan belajar minimum (SKBM). Padahal unsur dari pembelajaran seperti RPP, metode pengajaran, media dan bahan ajar sudah terpenuhi di dalam proses pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat dan bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut, dan menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat di Kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum maksimal dan hasil belajar siswa tidak memenuhi standar kelulusan belajar minimum (SKBM).
2. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman.
3. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran musik daerah setempat kurang relevan dengan bahan ajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas dan berkaitan dengan keterbatasan kemampuan peneliti serta agar lebih terfokusnya penelitian ini. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat di Kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat di Kelas VII 3 SMP Negeri 2 Kota Pariaman?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Pelaksanaan dan Hasil Pembelajaran Musik Daerah Setempat di Kelas VII 3 SMP Negeri 2 Kota Pariaman”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang seni budaya SMP Negeri 2 Pariaman untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.
2. Kepala sekolah dan guru bidang studi seni budaya SMP Negeri 2 Pariaman supaya bisa lebih memperhatikan proses belajar siswa dan memilih metode pengajaran yang tepat.
3. Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana di jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai referensi untuk pihak-pihak terkait khususnya mahasiswa Pendidikan sendratasik dalam penulisan berikutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan kedua dalam penelitian sebagai kajian teori. Dalam penelitian ini menyangkut masalah pelaksanaan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh orang lain sebagai masukan dalam penelitian menjadi referensi yang merupakan titik lanjut dari penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis Rafda Yanti dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP N 2 Talamau”. Skripsi UNP tahun 2010. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran seni musik di SMP N 2 Talamau berjalan dengan baik, karena materi ajar disampaikan dengan metode yang tepat. Hal ini terbukti berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa mendapatkan nilai yang melebihi dari standar kelulusan belajar minimum yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Skripsi Afridawati dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder di kelas VII 1 SMP N 1 Pulau Punjung”. Skripsi UNP tahun 2011. Adapun hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pembelajaran musik rekorder di kelas VII 1 SMP N 1 Pulau Punjung telah sesuai dengan silabus dan RPP di sana. Dan tingginya minat siswa untuk mempelajari seni musik rekorder disebabkan para siswa di kelas tersebut tergolong siswa yang pintar.

Hasil penelitian ini dapat penulis jadikan Informasi awal untuk membahas pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII 3 SMP Negeri 2 Pariaman.

## **B. Landasan Teori**

Hasil dari suatu penelitian menempati posisi sebagai landasan atau acuan perbandingan penelitian, yang akan membantu penelitian untuk mendapatkan suatu temuan dilapangan. Landasan teori pada umumnya merupakan hasil temuan yang telah dirumuskan oleh para ahli, maka teori itu dapat dijadikan alat pemandu bagi si peneliti untuk menelaah masalah yang ada hubungannya dengan teori-teori tersebut. Maka dari itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian yang mencakup bidang-bidang sebagai berikut:

### **1. Belajar, dan Mengajar**

#### **a. Belajar**

Belajar terbagi dalam 2 pandangan, yaitu pandangan tradisional dan modern dalam Hamalik (1985: 27). Menurut pandangan tradisional, belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapatkan kekuasaan. Sebaliknya siapa yang tidak mempunyai pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain. Sedangkan dalam modern, dijelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dalam lingkungannya. Maksudnya adalah bahwa seseorang

dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia mendapatkan hasil, yaitu perubahan tingkah laku contohnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 1995: 93).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya. Defenisi tersebut menunjukkan hasil belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.

#### b. Mengajar

Ada beberapa defenisi mengajar yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, sebagai berikut :

- 1) Mengajar adalah suatu usaha guru untuk memimpin siswa kearah perubahan, dalam arti kemajuan proses perkembangan jiwa dan sikap pribadi pada umumnya (Ahmadi, 1985: 32)
- 2) Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sadirman, 1989: 46)

## 2. Pembelajaran Seni Musik dalam KTSP

Seni adalah suatu bentuk karya yang dibuat berdasarkan keahlian, dan pengerjaannya berdasarkan pada kehalusan, dan keindahan. Hasil karya seni terwujud dalam bentuk lukisan, patung, relief, musik, tari, film, dan sebagainya. Dalam hal ini Sinaga (2010: 2) mengatakan: “Proses penciptaan karya seni bersumber pada perasaan yang merupakan bentuk ungkapan atau ekspresi keindahan. Setiap karya seni biasanya beranjak dari ide atau gagasan. Gagasan itu terungkap dalam suatu wujud sesuai dengan media atau sarana yang digunakan oleh seorang seniman. Dalam proses ekspresi, seniman cenderung mempertimbangkan hal-hal yang akan menentukan kualitas atau mutu karyanya yang menyangkut unsur teknis, estetika atau kaidah keindahan”.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas yang melibatkan seluruh indikator pembelajaran seperti, penerapan materi berdasarkan kurikulum (silabus) dimana setiap satuan kompetensi dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mencakup metode, media pembelajaran, dan teknik evaluasi.

Menurut (Darsono dkk, 2000: 24-25) arti pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pengertian pembelajaran secara khusus dapat dilihat dari beberapa aliran psikologis seperti berikut:

a. Aliran Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dengan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan yang berhasil perlu latihan dan setiap latihan yang berhasil perlu diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).

b. Aliran Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Ini sesuai dengan aliran belajar menurut aliran belajar kognitif yang menekankan pada kemampuan kognisi (menenal) pada individu yang belajar.

c. Aliran Gestalt

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya menjadi suatu pola bermakna. Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Menurut Mulyasa (2007: 271) “Pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya kurikulum sebagai acuan utama yang

diimplementasikan dalam bentuk silabus tahunan atau semester, yang rincian kompetensinya dituangkan dalam bentuk RPP”. Selanjutnya Mulyasa (2007: 271) mengatakan: “Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam kegiatan seluruh pembelajaran, yang menentukan proses hasil belajar”.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum memiliki fungsi sentral sebagai sumber pelaksanaan sebuah pembelajaran. Biasanya sebelum proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang mencakup metode pembelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi. Dengan demikian pengelolaan kelas dapat terlaksana untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam mengajarkan suatu kompetensi.

Ditingkat SMP, Kompetensi dasar yang umumnya selalu menyertai pembentukan standar kompetensi dan indikator pembelajaran adalah: (1) Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni; (2) Menghargai karya seni budaya dan keterampilan sesuai dengan ke khasan lokal dan; (3) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni.

Hakikat pembelajaran seni budaya dengan materi pelajaran seni musik di SMP menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah termasuk dalam rumpunan mata pelajaran bidang estetika, yaitu mata pelajaran yang mengajarkan untuk membentuk sikap apresiatif dan mengembangkan apresiasi siswa pada bidang pelajaran seni yang diajarkan. Bersama dengan seni musik ini, rumpunan mata pembelajaran estetika lainnya adalah pada bidang seni tari, pembelajaran seni drama, dan seni rupa.

Pada kurikulum KTSP pelajaran Seni Budaya dianalisis kembali pada cakupan yang lebih luas, Maka sebenarnya KTSP ingin menyamakan kembali pendidikan nasional dengan upaya memperkecil berbagai dampak krisis kehidupan berbangsa dan bernegara yang perlu penanganan lebih dini dari bidang pendidikan, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, keterkaitan pendidikan dengan persatuan dan kesatuan bangsa, dan keterkaitan pendidikan dalam menghadapi globalisasi.

Adapun KTSP dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) yang dikutip Mulyasa (2007: 19-20) adalah: Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan mendasarkan standar kompetensi yang dikembangkan oleh badan nasional pendidikan (BNSP). KTSP disusun oleh undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36

ayat 1 dan 2 sebagai berikut: “Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang pendidikan, dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan pesertadidik”. Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dalam KTSP yaitu: (a) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi dan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik; (b) silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan; (c) KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

### **3. Musik Daerah Setempat**

Musik daerah adalah suatu musik yang timbul atau tumbuh pada daerah yang dilatar belakangi oleh budaya yang berbeda-beda (Syeilendra, 1991: 91). Walaupun musik daerah itu tumbuh pada daerah yang dilatar belakangi oleh budaya yang berbeda-beda, tetapi di sanalah letak keanekaragaman kekayaan budaya di Indonesia. Dengan adanya perbedaan maka perlu untuk diketahui, dipelajari, dipahami, serta dikembangkan dan juga dijaga kelestarian kebudayaan tersebut seperti musik daerah ini oleh generasi penerus bangsa Indonesia.

#### **4. Materi, Metode dan Media**

##### **a. Materi**

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa mempelajari dan dikuasai oleh siswa, karena pada dasarnya materi pembelajaran merumuskan sesuatu yang disajikan oleh guru kepada siswa, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Materi pembelajaran musik kelas VII 3 semester 2 (genap) adalah musik daerah setempat, standar kompetensinya adalah mengapresiasi karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok, yang indikatornya adalah siswa mampu memberi apresiasi untuk lagu daerah setempat dan siswa juga mampu menyanyikan lagu daerah setempat sebagai wujud mengapresiasi diri melalui musik daerah setempat.

Menurut W.S Winkel (1996: 285) materi pembelajaran adalah sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan intruksional, bersama dengan prosedur didaktis dan media pengajaran, materi pembelajaran membawa siswa ketujuan intruksional, yang mempunyai aspek jenis perilaku dan aspek ini.

##### **b. Metode**

Metode secara harafiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, metode

diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam Pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Metode mencakup strategi atau cara yang teratur dan terdapat baik-baik agar siswa dapat menyerap kompetensi atau sub kompetensi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya metode, seorang guru memiliki cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan sebuah kompetensi kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu memunculkan perhatian dari seluruh siswa untuk memahami persoalan yang akan dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan terciptanya rasa ingin tahu dari diri siswa merupakan salah satu indikator yang kuat terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Menurut Soekartawi, Suhardjono dkk (1995: 70), pemilihan metode mana yang paling baik untuk proses pengajaran yang dilakukan setidaknya mengacu pada tiga hal, pertama disesuaikan dengan tujuan pengajaran (sasaran belajar), kedua sesuai dengan

kondisi kelas atau jumlah siswa, ketiga sesuaikan dengan kemampuan anda.

Dalam proses belajar mengajar, E. Mulyasa menawarkan metode-metode sebagai berikut:

1) Metode Demonstrasi

Dengan metode ini guru memperlihatkan suatu proses , peristiwa, atau cara kerja alat kepada siswa.

2) Metode inquiry

Yaitu metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sendiri dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan antara penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.

3) Metode Penemuan

Penemuan merupakan metode yang menekankan pada pengalaman langsung, dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

4) Metode Eksperimen

Merupakan metode yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara kelompok ataupun individual.

5) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan perjalanan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

6) Metode Ceramah

Dengan metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan secara langsung.

7) Metode Problem Solving

Metode pemecahan masalah merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan.

c. Media

Selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pembelajaran. Gagne (dalam Hartono dkk, 1995: 72) menyatakan alat pembelajaran atau media belajar sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## **5. Hasil Belajar**

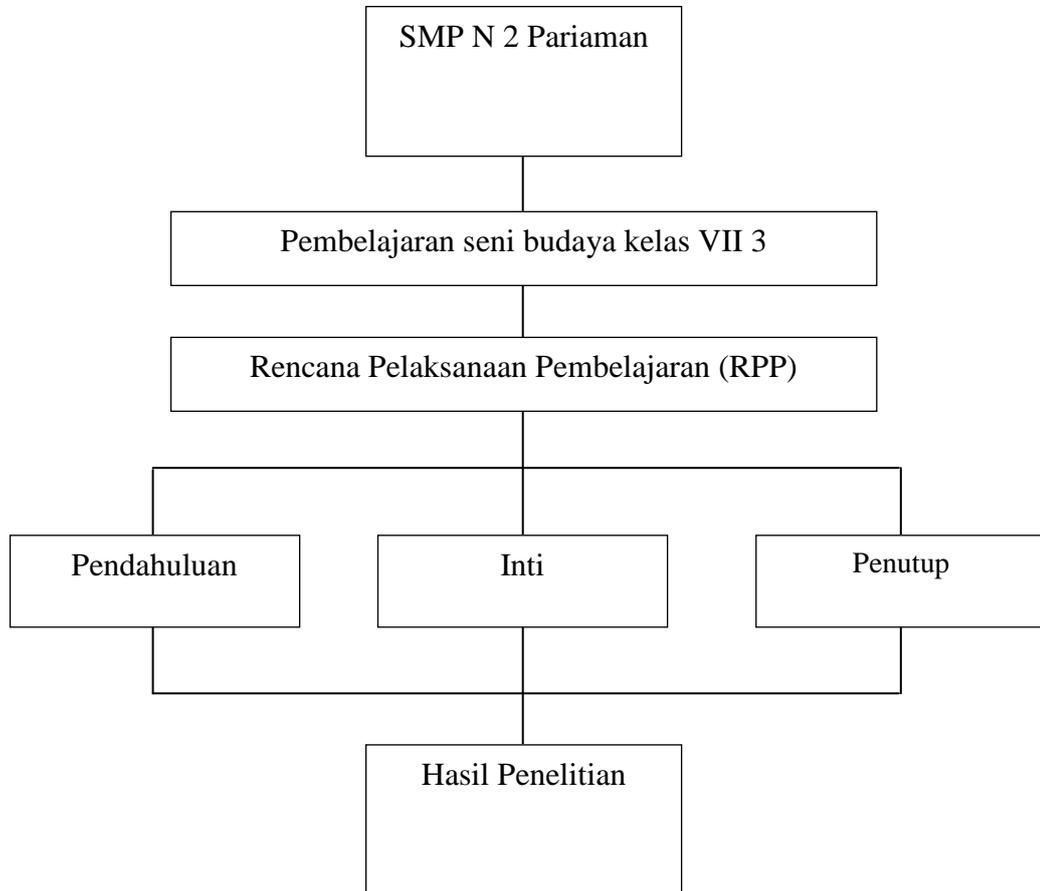
Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Depdikbud (1990: 300) “hasil merupakan suatu akibat kesudahan yang diadakan dan dibuat dijadikan oleh usaha fikiran”. Hasil belajar itu sendiri merupakan suatu akibat kesudahan yang diperoleh dari suatu pembentukan, perubahan, penambahan, pengurangan tingkah laku individu yang bersifat menetap atau permanen yang disebabkan oleh adanya latihan terarah.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Kerangka ini dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.

Kerangka Konseptual pada penelitian ini merupakan gambaran kerja yang dilakukan penelitian yang dimulai dari pembahasan tentang objek peneliti secara sistematis sampai pada hasil penelitian. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik muatan lokal dalam pembelajaran seni budaya dengan materi pembahasan musik daerah setempat yang dilakukan di kelas VII 3 pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2013-2014 di SMP N 2 Pariaman. Uraian diatas dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:

### Kerangka Konseptual



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama ini dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII 3 SMP N 2 Pariaman adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat pada kelas VII 3 SMP N 2 Pariaman ini belum berjalan dengan baik. Karena telah terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang di rancang di dalam RPP dalam proses pembelajaran. Terlihat terjadinya ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta alokasi waktunya.
2. Materi yang digunakan oleh guru disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek. Dari keempat pertemuan itu media yang digunakan oleh guru adalah gambar alat musik, partitur dengan menggunakan not angka, dan alat musik pianika.
3. Berdasarkan dari nilai evaluasi siswa pada pertemuan I sampai pertemuan ke IV diperoleh nilai rata-rata 76, dan ini sudah melebihi nilai SKBM yang mana pada standar ketuntasan nilai siswa pada mata pelajaran ini adalah 75. Dengan evaluasi yang diberikan dalam bentuk essay dan praktek musik.
4. Komunikasi antara guru dengan siswa kurang tepat, terlihat dalam penyampaian materi oleh guru tidak sistematis dan ini membuat siswa tidak terfokus.

5. Pada proses pelaksanaan pembelajaran terlihat kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, ini berakibat tidak lancarnya proses pembelajaran, dan materi yang telah diberikan oleh guru tidak dicerna dengan baik oleh siswa.
6. Dalam pembelajaran, komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan komunikasi yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan akan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.
7. Guru kurang tepat memilih metode pada pembelajaran, sehingga tidak terjadinya interaksi yang baik.
8. Minat siswa tinggi pada materi praktek dengan menggunakan alat musik pianika.

## **B. Saran**

1. Kepada siswa-siswi di kelas VII 3 SMP N 2 Pariaman agar lebih memperhatikan kembali dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, memperhatikan yang dimaksud tidak hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga diharapkan lebih aktif dan lebih berani mengemukakan pendapat, ini bertujuan agar proses pembelajaran bisa diterima dengan baik dan lebih menyenangkan.

2. Guru harus memilih media yang lebih beragam, dan bisa memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran seni budaya yang disediakan oleh sekolah. Ini bertujuan agar proses pembelajaran bisa lebih menarik.
3. Dalam pemilihan metode, guru juga harus bisa memilih metode mana yang sesuai atau cocok dengan materi yang akan dibawakan. Terlihat pada pertemuan I sampai pertemuan ke IV guru hanya menggunakan metode yang sama yaitu ceramah dan tanya jawab, alangkah baiknya pada pemilihan metode oleh guru bisa lebih bervariasi misal dengan gabungan demonstrasi dan diskusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk.1985. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini, 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Darsono, dkk. 2000, *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sardiman, N. M. 1989. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sinaga. Poltak. 2010. *Wawasan Seni Musik I*. Medan: Lamtorang.
- Soekartawi dan hartono, T. 1995. *Meningkatkan Rancangan Interuksional Untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syeilendra. 1999. *Musik Tradisi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Winkel, W, S. 1996. *Psikologi pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.